STRATEGI DAKWAH
DI KALANGAN PEMUDA

Makalah Tugas Mata Kuliah Strategi Dakwah



Disusun Oleh :

MUCHLISIN (05 5120 01)
NURUL HAMDI (06 5120 06)
M. FARID ZAINUDDIN (07 5120 05)
BAYU SIDI H. (07 5120 09)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

http://muchlisin.co.cc

BAB I
PENDAHULUAN

Makalah ini membahas tema "Strategi Dakwah di Kalangan Pemuda". Sebelum masuk dalam pembahasan terlebih dahulu akan diuraikan definisi yang sekaligus akan menjadi ruang lingkup pembahasan dan batasan masalah.

1.1 DEFINISI STRATEGI

Istilah ***strategi*** berasal dari kata Yunani ***"strategos",*** yaitu jendral dalam militer. Satu definisi umum dalam kamus adalah suatu "prosedur untuk mencapai tujuan" [Ostad, S.A. (1997a). Strategies competence: Issues of task-specific strategies in arithmetic. Nordic Studies in Mathematics Educations, 3, 7-32.]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ***strategi*** didefinisikan sebagai :
1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai;
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yg menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*;
3. Rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
4. Tempat yang baik menurut siasat perang;

Dalam Oxford Pocket Dictionary, ***strategi*** didefinisikan sebagai :
1. Seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya menuju posisi yang layak;
2. Rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.

Menurut Djoko Luknanto (UGM, 2003, http://luk.staff.ugm.ac.id) ***strategi*** adalah:
"The science and art" untuk memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal secara terpadu dengan faktor-faktor lingkungan internal untuk mencapai tujuan lembaga.

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah:
Cara atau metode terbaik untuk mencapai tujuan atau beberapa sasaran dengan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal secara terpadu dengan faktor-faktor internal.

1.2 DEFINISI DAKWAH

Ad-da'watu (الدعوة) berasal dari kata da'aa – yad'uu (يدعو - دعا). Kata ini punya arti: طلب thalaba (meminta), حث على hatstsa 'alaa… (menganjurkan kepada…) dan ساق إلى saaqa ilaa… (menuntun kepada…) [kamus Al-mu'jamul Wasith, hal.698)

Dalam dunia pergerakan dakwah, makna dakwah yang cukup populer adalah :

دعوة الناس إلى الله بالحكمة والموعظة الحسنة حتى يكفروابالطاغوت ويؤمنوا بالله ليخرجوا من ظلمات الجاهلية إلى نور الإسلام

Mengajak manusia kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik, sehingga mereka meninggalkan thaghut dan beriman kepada Allah agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam.

Dengan demikian titik akhir atau ghayatul ghayah dari dakwah adalah ***menyemai (baca : merealisasikan) kehendak-kehendak Allah SWT di bumi.***

1.3 DEFINISI PEMUDA

Ada tiga perspektif dalam mendefinisikan pemuda sebagaimana digunakan oleh Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, yaitu:

1. **Pemuda dalam Perspektif Demografis**
   Pemuda adalah orang berusia 18 (delapan belas) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) tahun. (RUU Kepemudaan pasal 13)

2. **Pemuda dalam Perspektif Sosiologis**
   Pemuda adalah anggota masyarakat berusia produktif yang secara sadar mengambil perannya dalam konteks kepemimpinan, kepeloporan, dan kemandirian (kewirausahaan) untuk memajukan kehidupan masyarakat.

3. **Pemuda dalam Perspektif Politik**
   Pemuda adalah individu atau komunitas warga negara yang terus-menerus menempa diri dan mengaktualisasikan segenap potensinya untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Jumlah pemuda Indonesia 36,4 persen dari jumlah penduduk atau sekitar 80,8 juta dari 222 juta penduduk Indonesia *(Sumber : Penyajian Data Informasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga).*

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada makalah ini, batasan pemuda adalah pada pengertian pertama (perspektif demografis) dengan memasukkan usia SMA ke dalamnya (usia 18 tahun biasa duduk di kelas XI dan XII, sehingga perlu dilengkapi dengan kelas X untuk memudahkan pemetaan pemuda).

Jadi, Strategi Dakwah di Kalangan Pemuda adalah :
Cara atau metode terbaik untuk mendakwahi pemuda (dengan dakwah ammah sampai dakwah khass) sehingga tujuan dakwah bisa tercapai secara efektif.

Penjelasan :
1. Dakwah Ammah
   Adalah dakwah umum yang intinya penyebaran fikrah Islam, menyampaikan Indahnya Islam, memperbaiki moralitas, menanamkan nilai-nilai dasar Islam sampai pada proses rekrutmen obyek dakwah menjadi da'i.

2. Dakwah Khass
   Adalah dakwah pembentukan yang dilakukan pada obyek dakwah setelah mereka menjadi da'i atau bergabung dalam barisan dakwah. Status obyek dakwah pada tahapan ini berubah menjadi subyek dakwah yang bertugas melakukan dakwah, rekrutmen, peningkatan kualitas SDM, dan membawa dakwah memasuki tahap-tahap berikutnya.

BAB II
KAIDAH DAN RAMBU-RAMBU STRATEGI DAKWAH

1. **Strategi Dakwah termasuk *Mutaghayyirat*, sedangkan Kewajiban Dakwah dan Tujuannya bersifat *Tsawabit***

   Strategi dakwah termasuk mutaghayyirat (hal-hal yang bisa berubah, fleksibel dan tidak paten). Maka dai dan gerakan dakwah mendapatkan kelonggaran untuk melakukan inovasi padanya sesuai dengan perkembangan zaman.

   Misalnya pada pemanfaatan media dan teknologi. Dulu di Zaman Rasulullah tidak pernah ada dakwah dengan multimedia atau via internet karena memang belum ada teknologi semacam itu. Karenanya Rasulullah bersabda :

   صحيح مسلم - (ج 4 / ص 1836)

   أنتم أعلم بأمر دنياكم

   "*Kamu lebih tahu tentang urusan duniamu*" (HR. Muslim)

   Adapun kewajiban dakwah sifatnya tsawabit, permanen. Maka, sampai kapanpun dan teknologi secanggih apapun, dakwah tetap wajib. Demikian pula tujuannya.

   Maka yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi dakwah adalah bagaimana keefektifitannya dalam mencapai tujuan dakwah. Dai atau gerakan dakwah bebas berkreasi menentukan strategi asalkan ia efektif. Yang tidak patut dilakukan adalah ketika strategi itu justru kontraproduktif bagi tujuan dakwah.

2. **Strategi Dakwah bukan termasuk ibadah (mahdhah), sehingga kaidah ushul yang berlaku adalah الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ**

   Strategi dakwah apapun pada awalnya diperbolehkan, dan tentunya diprioritaskan berdasarkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan dakwah. Yang kemudian menjadi batasan adalah aturan-aturan syar'i. Artinya, strategi apapun boleh diterapkan sepanjang ia tidak melanggar syariat Islam.

   Maka, tidak boleh dilakukan sebuah strategi dakwah meskipun tujuannya baik, namun bertentangan dengan syariat Islam. Misalnya, untuk mendakwahi pemuda lingkungan kita perlu mendekatinya lebih dahulu. Karena kesukaan pemuda lingkungan tersebut adalah mabuk-mabukan, maka kita ikut mabuk-mabukan bersama mereka. Strategi seperti ini tidak diperbolehkan. Sebaliknya, sepanjang tidak ada dalil syar'i yang melarang, strategi apapun boleh diterapkan.

3. **Dakwah perlu terstruktur dengan rapi**

   Setidaknya ada beberapa dalil yang menjadi argumentasi bagi kaidah ini:

   a. QS. Ali Imran : 103

   وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

   Pada ayat ini Allah menggunakan kata "minkum" yang berarti sebagian. Namun, tidak cukup berhenti di sana. Sebagaian itu perlu berkoordinasi karena tugasnya demikian berat (dakwah ilal khair, amar ma'ruf, nahi munkar).

   b. QS. Ash-Shaff : 2

   إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ [الصف/4]

   Pada ayat ini Allah lebih tegas mengatakan kecintaanya kepada barisan yang rapi, terstruktur, terorganisir. Meskipun teks ayat berbicara tentang jihad, tetapi ibrahnya bisa diterapkan pada dakwah juga.

c. Sirah Nabawiyah

Pada sirah nabawiyah kita juga mendapatkan strategi gerakan dakwah Rasulullah yang terstruktur dengan rapi. Pada masa awal beliau mengajak istri, shahabat dekat, dan orang-orang yang paling dekat dengan beliau. Lalu dakwah mulai berkembang seingga menghasilkan "assabiquunal awwaluun" yang dibina secara terorganisir di rumah Arqam bin Abi Arqam. Merekalah struktur inti dakwah Islam fase Makkiyah. Merekalah lingkaran I, meminjam istilah pergerakan sekarang. Lebih ke lingkaran luar ada orang-orang yang menjadi lingkaran II.

Rasulullah juga melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi mereka. Meskipun tidak ada istilah khusus untuk struktur ini selain Islam itu sendiri, kesimpulan yang kita dapatkan adalah bahwa dakwah Rasulullah dikelalola dengan struktur yang rapi. Ini baru fase Makkiyah, saat umat Islam belum memiliki negara (baca: daulah). Pada fase Madaniyah, struktur lebih rapi dan kokoh.

d. Fakta Sejarah

Ternyata, struktur yang rapi juga menjadi kunci kemenangan dakwah. Bangkitnya Daulah Abbasiyah dan keberhasilan mereka melanjutkan kekuasaan Islam juga berawal dari struktur yang rapi. Seruan dakwah mereka yang intinya "Ridha kepada ahlul bait Nabi" disebarkan oleh jaringan dakwah yang tersetruktur rapi. Saat momen sejarah tiba, mereka memproklamirkan berdirinya Daulah Abbasiyah di atas puing-puing Daulah Umayyah. Dan sejarah kemudian mencatat masa kejayaan Islam ada pada rentang sejarah Daulah Abbasiyah ini.

4. **Dakwah memerlukan pentahapan/marhalah dan orbit /mihwar dakwah.**

Kalau kita mengkaji sirah nabawiyah dengan cermat, kita akan menemukan tahapan/ marhalah dakwah yang dilalui oleh Rasulullah dalam mengemban risalah. Secara garis besar perjalanan dakwah itu dibagi ke dalam dua fase: Makkiyah dan Madaniyah. Dengan hijrah sebagai masa transisinya.

Lalu jika dirinci lagi, akan ada tiga marhalah dakwah yang dilalui dilihat dari metode dakwah dan strukturnya. Pertama, sirriyatud dakwah wa sirriyatud tandzim. Kedua, jahriyatud dakwah wa sirriyatut tandzim. Ketiga, jahriyatud dakwah wa jahriyatut tandzim.

Karenanya, dakwah sekarang pun perlu disusun sebuah strategi dengan marhalah/pentahapan dan mihwar/orbit yang jelas. Tidak berangkat dari satu titik lalu melompat ke puncak pendirian daulah, tanpa mempedulikan titik pertama itu di mana. Kalaupun kemudian daulah berdiri, maka ia akan menjadi rapuh, mudah digoyang, dikudeta, atau dirobohkan. Lalu dakwah kembali mulai dari titik nol.

BAB III
PEMETAAN PEMUDA INDONESIA

Untuk memudahkan penyusunan strategi dakwah di kalangan pemuda, terlebih dulu perlu dipetakan pemuda di Indonesia yang menjadi obyek dakwah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan akan lebih efektif karena satu kelompok pemuda berbeda karakternya dengan kelompok lain, dan ini menuntut penggunaan strategi yang berbeda pula.

Secara garis besar, pemuda akan kita klasifikasikan ke dalam dua kelompok. Pertama, pemuda yang tengah mengenyam pendidikan "educated youth", mereka adalah kelompok PKS. Kedua, pemuda yang tidak/sudah tidak mengenyam pendidikan "uneducated youth", mereka adalah kelompok KML.

PKS adalah kepanjangan dari Pesantren, Kampus, dan Sekolah. Pada kelompok ini pendekatan yang digunakan adalah sesuai dengan semangat pendidikan. Intinya, karena mereka terdidik, maka pendekatan yang rasional dan edukatif perlu ditekankan di sini. Pendekatan dakwah yang menunjang pendidikan formal mereka juga harus menjadi prioritas. Pemuda PKS umumnya memiliki idealisme yang masih kuat, sehingga dakwah yang efektif akan menjadikan mereka sebagai ujung tombak dalam proyek pencapaian cita-cita dakwah.

KML adalah kepanjangan dari Karang Taruna, Masjid, dan Lingkungan. Jadi, pemuda karang taruna, pemuda masjid, dan pemuda lingkungan perlu pendekatan spesifik yang sesuai dengan karakter mereka. Pemuda Masjid adalah mereka yang tergabung dalam kepengurusan pemuda masjid, juga yang berafiliasi secara pergaulan (aktif di masjid) meskipun secara struktur tidak tercatat. Pemuda lingkungan adalah mereka yang tidak berafiliasi ke karang taruna dan masjid, baik eksis secara individu di masyarakat ataupun berkelompok dalam wadah-wadah tertentu seperti grup pengamen, pecinta musik, kelompok cangkrukan, dan lain-lain.

Bisa jadi kelompok-kelompok pemuda tadi beririsan. Misalnya ada pemuda yang selain masuk kelompok pemuda kampus, ia juga aktif di masjid sehingga menjadi bagian dari pemuda Masjid. Tetapi kita tidak mempermasalahkan sebab di komunitas mana ia berada maka dakwah perlu menghampirinya dengan pendekatan strategi yang diperuntukkan untuk kelompok tersebut.

BAB IV
STRATEGI DAKWAH DI KALANGAN PEMUDA

4.1 STRATEGI DAKWAH PESANTREN

Kalangan pemuda pesantren (baca: santri) secara umum sudah memiliki bekal ilmu keislaman, karena itulah yang mereka pelajari di pesantren. Bahkan mereka adalah calon-calon dai yang siap terjun ke masyarakat. Yang perlu untuk disempurnakan adalah pemahaman tentang syumuliyatul Islam di kalangan santri. Karena sebagian pesantren tampaknya masih memahami Islam pada beberapa bagiannya saja, khususnya ibadah ritual (baca: ilmu fiqih) dan tasawuf.

Maka ini juga berpengaruh pada paradigma mereka tentang Islam dan dakwah. Maka perlu diarahkan agar :

1. Pemahaman syumuuliyatul Islam. Bahwa Islam tidak sekedar menangani ibadah ritual, tasawuf, dan budaya semata, tetapi juga pada ekonomi, politik, dan lain-lain. Dan semua bidang itu perlu diwarnai dan dikelola dengan cara Islam
2. Para dai/calon dai yang sangat potensial bagi masyarakat ini menjadi dai yang terkoordinasi dalam sebuah struktur dakwah. Setidaknya, terjalin silaturahim dan komunikasi yang baik dengan struktur dakwah yang kita kembangkan.

Strategi dakwah di kalangan pemuda Pesantren antara lain:

1. Penetrasi media Islam kaffah ke dalam pesantren. Seperti majalah Islam, buletin dakwah, dan lain-lain
2. Mendirikan lembaga yang mewadahi minat dan bakat santri serta memudahkan komunikasi dengan para ustadz dan pengurus pondok pesantren
3. Mewarnai lembaga-lembaga resmi yang ada di pesantren untuk kemudian menjadi basis operasional dakwah
4. Melakukan rekrutmen ADP permanen, di samping ADP santri. Mereka adalah ustadz/ pengajar, karyawan/pengurus (kalau bisa sampai pada pengasuh) pondok pesantren, yang masa pengabdiannya relatif lama.
5. Mengadakan program dakwah yang efektif, misalnya:
   - Seminar
   - Training
   - Diskusi Ilmiah/Kontemporer
   - Workshop
   - Bedah Buku
   - Pelatihan wira usaha, dll
6. Mendirikan lembaga ekstra semacam LSM yang menjadi wahana silaturahim bagi pondok pesantren dan sarana rekrutmen.

4.2 STRATEGI DAKWAH KAMPUS

Strategi dakwah di kalangan pemuda Kampus (mahasiswa) antara lain:

1. Mendirikan institusi yang menangani dakwah kampus
   a) Di kampus perlu organisasi intra kampus yang menjadi lembaga dakwah yang resmi/formal
   b) Mendirikan organisasi/forum yang menjadi wadah silaturahim antar LDK
   c) Mendirikan organisasi mahasiswa ekstra kampus yang juga koncern membidangi dakwah kampus
   d) Mewarnai organisasi intra kampus khususnya HMJ, BEM Fakultas, dan BEM Universitas serta UKM, DPM, dan MM
   e) Membentuk forum komunikasi yang menghubungkan antar elemen lembaga dakwah dan organisasi mahasiswa

2. Tidak sekedar merekrut mahasiswa, tetapi juga ADK permanen
   Untuk menjamin keberlangsungan dan kesinambungan dakwah kampus perlu adanya ADK permanen. Mereka adalah dosen, karyawan, dan Birokrasi Kampus yang masa tugasnya relatif lama jika dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya (rata-rata) 4-5 tahun.

3. Mengadakan program dakwah yang efektif, seperti :
   a) Penyambutan Mahasiswa Baru
   b) Penyediaan Kontrakan/Kos-kosan
   c) Mentoring
   d) Kajian keislaman
   e) Training Motivasi
   f) Out Bond Training
   g) Diskusi Kontemporer
   h) Pergelaran Seni Islami
   i) Festival
   j) Mabit
   k) Diskusi panel
   l) Pemutaran dan Bedah Film Islami
   m) Bedah Buku
   n) Seminar
   o) Rihlah/Tafakur Alam
   p) Studi Banding
   q) Majalah dinding
   r) Majalah/buletin dakwah
   s) Website
   t) Workshop
   u) Pelatihan wira usaha
   v) Beasiswa, dll

4. Peningkatan dakwah fardiyah
   Selain dakwah dikelola secara kelembagaan dengan amal jamai, pendekatan dakwah secara personal perlu ditingkatkan. Sebab dakwah fardiyah ini cukup efektif dan bisa digunakan pada segmen manapun.

4.3 STRATEGI DAKWAH SEKOLAH

Strategi dakwah di kalangan pemuda Sekolah (pelajar) antara lain:

1. Mendirikan institusi yang menangani dakwah sekolah
   a) Di lingkungan sekolah perlu lembaga dakwah sekolah resmi (formal) yaitu Rohis/ SKI yang sekaligus bisa merangkap sebagai remaja masjid sekolah sekaligus mewarnai OSIS sebagai induknya.
   b) Mendirikan organisasi/forum yang menjadi wadah silaturahim antar Rohis/SKI
   c) Mendirikan LSM yang menangani dakwah pelajar
   d) Mewarnai lembaga-lembaga yang ada termasuk ekstrakurikuler sekolah (misalnya PMR, Pramuka, Pecinta Alam, dll) dengan nilai-nilai Islam

2. Tidak sekedar merekrut siswa, tetapi juga ADS permanen
   Untuk menjamin keberlangsungan dan kesinambungan dakwah sekolah perlu adanya ADS permanen. Mereka adalah guru, karyawan, dan Kepala Sekolah yang masa tugasnya relatif lama jika dibandingkan dengan pelajar yang hanya 3 tahun.

3. Mengadakan program dakwah yang efektif :
   a. Ceramah Umum/Tabligh
      Ceramah umum merupakan program yang populer bagi penyebaran fikrah Islamiyah secara massal di kalangan siswa. Biasanya diselenggarakan pada

momen-momen PHBI, seperti: tahun baru Islam, maulid nabi, isra' mi'raj, nuzulul Qur'an, dll.

Hendaklah program ini bisa masuk ke dalam program kerja OSIS sehingga mendapatkan legalitas formal dari sekolah, anggaran dari sekolah, dan dukungan birokrasi sekolah. Tabligh ini perlu dipaketkan dengan program penunjang seperti bazar, pameran, nasyid, dll. Sehingga nuansa syiar lebih terasa dan efektif menarik peserta.

Yang perlu menjadi catatan juga adalah pengelolaannya harus profesional. Pertama, jangan dianggap bahwa program ini sekedar ceramah umum seperti biasanya yang monoton, membosankan, dan nilai dakwahnya tidak membekas. Maka, pemakaian multimedia, sisipan ice breaker, dan variasi lain perlu dihadirkan sehingga acara menarik, profesional, dan efektif.

b. Penyuluhan Problematika Pelajar/Remaja/Pemuda
   Diantara problematika pelajar yang mengkhawatirkan dan perlu untuk dinegasikan adalah narkoba, tawuran, dan seks bebas. Semua masalah ini juga menjadi tanggungjawab dakwah untuk mengatasinya. Program penyuluhan merupakan alternatif yang bisa dipakai untuk menanggulangi (setidaknya meminimalisir) problematika di atas.

   Adanya beberapa LSM yang spesialis menangani masalah ini merupakan dukungan tersendiri. Ditambah dengan adanya program pemerintah yang berkepentingan memberikan solusi atas masalah ini. Seruan moral dan teori-teori positif perlu diwarnai dengan nilai-nilai Islam sehingga dakwah berhasil mencapai tujuannya.

c. Training keislaman
   Program ini bisa berbentuk pesantren kilat, supercamp, maupun training keislaman (daurah). Selain efektif membentuk kepribadian Islam pada pelajar, program ini juga bisa menjadi gerbang rekrutmen. Selain bisa menginap (diadakan beberapa hari), program ini juga lebih efektif jika diadakan di luar sekolah (atau luar kota).

   Mungkin program ini masih sulit dilakukan oleh Rohis atau OSIS, maka ia bisa dilaksanakan oleh lembaga dakwah yang berbentuk LSM pelajar. Waktu yang efektif bisa dipilih saat liburan sekolah yang panjang; akhir semester atau lainnya.

d. Rihlah/Tafakur Alam
e. Olah raga
f. Bazar & Pameran
g. Perlombaan
h. Majalah Dinding
i. Buletin Dakwah
j. Mentoring Agama
k. Kursus Membaca Al-Qur'an
l. Perpustakaan
m. Shalat Jum'at berjamaah
n. VCD Islam rental
o. Informasi perguruan tinggi & dunia kerja
p. Try out SNM PTN
q. Pelatihan ketrampilan
r. Kelompok belajar
s. Pengajian guru
t. Muhadzarah dunia Islam
u. Pemberian beasiswa, dll

4.6 STRATEGI DAKWAH PEMUDA KARANG TARUNA

Strategi dakwah di kalangan pemuda Karang Taruna antara lain:
1. Pemberdayaan karang taruna melalui training-training organisasi, pembentukan mitra usaha, dan lain-lain
2. Menyelenggarakan diskusi (formal atau informal) tentang problematika pemuda dan masyarakat, dengan diarahkan pada solusi-solusi Islam
3. Membentuk forum yang menjadi wahana komunikasi dan konsultasi bagi Karang Taruna yang ada
4. Memasukkan dakwah pada kegiatan-kegiatan positif yang bisa dilakukan oleh Karang Taruna, seperti olah raga (sepak bola, voli, dan lain-lain), seni, dan sebagainya
5. Meningkatkan dakwah fardiyah pada pemuda karang taruna, khususnya pada pengurus yang berpengaruh
6. Membantu akses lapangan kerja bagi pemuda Karang Taruna
7. Menyelenggarakan pengajian dengan gaya yang menarik sesuai karakter Karang taruna, misalnya "Karang Taruna Mengaji" (KaTaM)

4.5 STRATEGI DAKWAH PEMUDA MASJID

Pada umunya, mereka yang tergabung dalam pemuda masjid adalah pemuda-pemuda yang bersemangat untuk mengkaji Islam, memakmurkan masjid, dan berdakwah. Yang perlu ditekankan adalah pada pemahaman Islam secara kaffah dan keterliban mereka untuk menjadi bagian dari gerakan dakwah.

Strategi dakwah di kalangan pemuda Masjid antara lain:
1. Pemberdayaan pemuda masjid (secara lembaga) agar menjadi organisasi yang lebih profesional, melalui training-training manajemen masjid, dan lain-lain
2. Mendirikan lembaga khusus yang menjadi wahana silaturahim antar pemuda masjid sekaligus menjadi pusat pengembangan dakwah pemuda masjid
3. Mengarahkan program-program pemuda masjid pada pembentukan kepribadian Islam kaffah
4. Menambahkan program-program dakwah baru yang lebih kreatif pada pemuda masjid, seperti training dakwah multimedia, workshop majalah dinding, workshop web site Islam, festival seni Islam, dan lain-lain

4.4 STRATEGI DAKWAH PEMUDA LINGKUNGAN

Strategi dakwah di kalangan pemuda Lingkungan antara lain:
1. Meningkatkan dakwah fardiyah. Pendekatan personal menjadi pilihan pertama khususnya bagi pemuda lingkungan yang memang tidak berafiliasi kepada kelompok tertentu
2. Melakukan pendekatan dakwah sesuai dengan 'muyul' kecenderungan mereka. Misalnya dengan voli bersama, futsal persahabatan, dan lain-lain. Pada kecenderungan musik, bisa diupayakan dengan alternatif musik religi. Yang terpenting di sini adalah membangun kedekatan personal dulu.
3. Pada beberapa hobi, bisa dibentuk club untuk menyalurkannya secara positif, misalnya club sepeda, club mancing, dll
4. Diantara hal yang paling dibutuhkan pemuda lingkungan adalah lapangan kerja. Maka, dakwah bisa mengupayakan membuka lapangan kerja atau memfasilitasi mendapatkan akses pekerjaan. Dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan ketrampilan yang dibutuhkan.
5. Merintis acara pengajian atau bentuk dakwah yang lain, dengan format yang santai dan menarik bagi mereka.

BAB V
PENUTUP

Strategi Dakwah di Kalangan Pemuda adalah :
Cara atau metode terbaik untuk mendakwahi pemuda (dengan dakwah ammah sampai dakwah khass) sehingga tujuan dakwah bisa tercapai secara efektif.

Sebelum merumuskan strategi dakwah di kalangan pemuda, perlu diketahui beberapa kadiah dalam strategi dakwah: bahwa strategi dakwah bersifat mutaghayyirat, inovasi apapun diperbolehkan di sini asalkan ia tidak melanggar syariat dan efektif bagi pencapaian tujuan dakwah. Agar dakwah efektif, ia juga membutukan struktur yang rapi dan pentahapan/marhalah dakwah.

Dengan kaidah-kaidah ini disusunlah strategi dakwah di kalangan pemuda. Pemuda di sini secara umum terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu yang berada dalam bangku pendidikan "educated youth" dan tidak (lagi) dalam bangku pendidikan "uneducated youth". Kelompok pertama ada di PKS (Pesantren, Kampus, dan Sekolah). Kelompok kedua adalah pemuda KML (Karang taruna, Masjid, dan Lingkungan). Keenam jenis pemuda tersebut memiliki karakter masing-masing, dan karenanya juga perlu dirumuskan strategi yang berbeda.

Akhirnya, apa pun strategi yang diterapkan, hasilnya akan selalu ditentukan oleh Allah SWT. Karena dakwah adalah milik-Nya, maka kemenangan dakwah juga milik-Nya. Manusia berusaha, dan jika ia sudah ikhlas serta berusaha secara optimal, Allah akan memberi pahala dan menganugerahkan keridhaan-Nya. Allah hanya menuntut manusia untuk beramal dengan ikhlas, berjuang dengan cerdas, dan bekerja dengan keras. Selebihnya, Allah yang akan menentukan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama, 2006
Amin, Jum'ah, ***Ats-Tsawabit wal Mutaghayyirat***, Jakarta, Al-I'tishom, 2008
Al-Banna, Hasan, ***Risalah Dakwah I***, Jakarta, Al-I'tishom, 2006
_____________, ***Risalah Dakwah I***, Jakarta, Al-I'tishom, 2006
Matta, Anis, ***Menikmati Demokrasi***, Jakarta, Insan Media Publishing House, 2007
_____________, ***Dari Gerakan Ke Negara***, Jakarta, Fitrah Rabbani, 2006
MPP PKS, ***Memperjuangkan Masyarakat Madani (Platform PKS)***, Jakarta, MPP, 2008
Qomaruddin, Tate, ***Jalan Agen Perubahan***, Jakarta, Pustaka Tarbiatuna, 2003
Prayitno, Irwan, ***Fiqhud Dakwah***, Jakarta, Pustaka Tarbiatuna, 2002
Rosada, Albaz, dkk, ***Risalah Manajemen Dakwah Kampus***, Bandung, Gamais Press, 2007
Sandhiyudha, Arya, ***Renovasi Dakwah Kampus***, Jakarta, Kalimatun 'Anil Fityah, 2006
Yasmin, Ummu, ***Materi Tarbiyah***, Solo, Media Insani Press, 2002